

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan mencerminkan budaya ketaqwaan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus riset.

A. Kesimpulan

1. Bentuk ketaqwaan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor yaitu: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, berbakti kepada orang tua dan dosen, toleransi, serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Sedangkan bentuk budaya ketaqwaan yang ditemukan di sekolah yaitu: sholat dhuha, istighosah, tadarus Al-Qur'an, saling hormat dan toleransi, sopan dan santun, cara berpakaian yang Islami, etika pergaulan peserta didik, senyum, sapa dan salam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, infaq dan sedekah, jum'at berbagi dan ahad berkah, maroja'ah hafalan Al-Qur'an dan hadits, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, TTQ, membaca al-kahfi.
2. Strategi implementasi budaya ketaqwaan mahasiswa yang dilakukan kampus, yaitu upaya perwujudan budaya syariah menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif, yang mengandalkan komitmen pemimpin untuk melakukan upaya sistematis untuk mewujudkan budaya ketaqwaan, sehingga punishment dijadikan sebagai salah satu mewujudkan budaya taqwa dikampus. Dalam hal ini kepemimpinan ketua STAI Al-Hidayah

Bogor sangat dominan dalam mewujudkan budaya taqwa di kampus dengan menggunakan kekuasaan sebagai ketua yang dituangkan dalam tata tertib kampus, seperti hukuman bagi mahasiswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha dengan disuruh untuk melaksanakan sholat dhuha sendirian yang diawasi langsung oleh wali kelas. Pada strategi ini budaya ketaqwaan yang dapat di kembangkan berupa tataran perilaku, seperti tradisi sholat berjamaah, gemar berinfaq atau bersedekah , doa bersama, dan lainnya. Pada strategi kedua, upaya perwujudan budaya ketaqwaan sekolah lebih menekankan pada pentingnya membangun tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan ketaqwaan yang pada akhirnya akan membentuk budaya ketaqwaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Pertama, membuat kebijakan madrasah untuk merumuskan bentuk-bentuk budaya ketaqwaan yang akan di biasakan di sekolah. Kedua, komitmen warga madrasah yang diwujudkan dengan membentuk tim pelaksana budaya ketaqwaan di sekolah. Ketiga, penciptaan suasana ketaqwaan yaitu dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program budaya ketaqwaan di sekolah. Keempat, internalisasi nilai yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan program-program budaya ketaqwaan bisa melalui melalui pemberian pemahaman agama kepada peserta didik sesuai dengan ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya dengan pemberian nasihat tentang adab, sopan, dan bertata krama yang baik terhadap warga sekolah, keluarga dan masyarakat. Kelima, keteladanan sebagai upaya budaya ketaqwaan yang terapkan di STAI Al-Hidayah Bogor ,

meliputi: berpakaian dan berbusana yang Islami, saling menghormati kepada semua warga sekolah, berjabat tangan dipagi hari terhadap seluruh warga sekolah yang berjumpa yang mukhrimnya, ustadz dan ustadzah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di masjid di awal waktu, kedisiplinan, berakhlak yang baik, dan berucap dengan kata-kata yang lembut dan baik. Keenam, pembiasaan budaya ketaqwaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor ditemukan sebagai berikut: berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna dan dua kalimat syahadat, dzikir, membaca yasin dan al-kahfi, senyum, sapa, dan salam, sopan dan santun, sholat dhuha, jumat berbagi, dan minggu berkah, infaq, tadarus Al-Qur'an, meroja'ah hafalan Al-Qur'an dan hadits.

3. Dampak implementasi budaya ketaqwaan dalam peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa dapat terlihat dari bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa dalam aktivitasnya sehari-hari di sekolah. Adapun dampak meningkatnya kecerdasan spiritual mahasiswa melalui budaya ketaqwaan yaitu: a) memiliki akhlak mulia kepada guru dan orang yang lebih tua, b) memiliki sikap toleransi yang tinggi, c) memiliki jiwa saling tolong menolong, d) memiliki rasa percaya diri yang tinggi, e) memiliki sikap kejujuran yang tinggi, f) memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, g) memiliki mahaman dan pandangan yang luas tentang Islam., h) memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin mendalam.
4. Implikasi teoritis dari implementasi budaya ketaqwaan dalam peningkatan spiritual mahasiswa yaitu nilai-nilai budaya ketaqwaan yang di

implementasikan budaya ketaqwaan ini mendukung penuh sikap dan perilaku peserta didik di STAI Al-Hidayah Bogor agar memiliki akhlak yang baik kepada guru dan orang yang lebih tua, memiliki sikap toleransi yang tinggi, memiliki jiwa saling tolong menolong, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki sikap kejujuran yang tinggi, memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam, serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin mendalam. Jika mahasiswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan suasana ketaqwaan, maka kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan akan diterapkan di mana pun mereka berada. Di sekolah, mahasiswa dibimbing dan dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah, sholat dhuha, morning activity, baca syahadat, alfatihah, asmaul husna, hormat kepada ustadz-ustadzah. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan ibadah di STAI Al-Hidayah Bogor yang diikuti ini menjadi suatu pembiasaan berulang maka hal ini akan menjadi suatu perilaku yang tertanam di diri mahasiswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pada pembahasan, disarankan kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi

Ketua Sekolah Tinggi yang mempunyai kekuasaan penuh hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam melaksanakan dan melakukan

evaluasi keterlaksanaannya kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa melalui budaya ketaqwaan agar selalu di optimalkan lagi.

2. Pendidik

Pembiasaan budaya ketaqwaan perlu di tingkatkan lagi dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk selalu melaksanakan budaya ketaqwaan dengan penuh kesadaran diri sendiri dan tanggung jawab.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai budaya ketaqwaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.
- b. Dilakukan penelitian untuk mengungkap lebih jauh tentang pembentukan budaya ketaqwaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa yang ada di sekolah.
- c. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda.